

Pengaruh model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada peserta didik kelas IV sekolah dasar

Arya Parawangsa¹, Siska Mega Diana², Fitriadi³ and Rapani⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng, Bandar Lampung, Indonesia.

*aryaparawangsa4@gmail.com

Abstract. *The problem raised in this study is that fourth grade students of SD Negeri 1 Tanggulangin have low narrative text writing skills. The purpose of this study was to determine the effect of using the project based learning model on improving students' narrative text writing skills. This study used a quasi-experimental method with a non-equivalent control group design method. Data collection techniques were carried out through tests. The sample was determined using a purposive sampling technique, with two classes as the experimental group and the control group. Based on the analysis of hypothesis testing using the SPSS application, it was found that the application of the project based learning model had a significant effect on improving students' narrative text writing skills. These findings indicate that this learning model can be an effective strategy to improve narrative writing skills in elementary schools.*

Keywords: *Learning models, project based learning, writing narrative text, writing skills.*

1. Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi tidak langsung yang memungkinkan individu untuk mengungkapkan gagasan atau pendapat secara ekspresif tanpa harus bertatap muka [1]. Kegiatan menulis menuntut penguasaan kosakata dan struktur kalimat yang tepat agar informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh pembaca. Menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Menulis tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat meningkatkan kreativitas, mengembangkan imajinasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis [2]. Oleh karena itu, keterampilan menulis memiliki kedudukan yang strategis dalam kurikulum karena merupakan landasan penting bagi proses komunikasi baik dalam konteks akademis maupun sosial.

Melihat urgensi tersebut, pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik melalui regulasi pendidikan. Salah satu kebijakan tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Peraturan tersebut mengamanatkan agar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik harus mampu mengembangkan keterampilan menyimak, membaca, mengamati, berbicara, berbicara dan mengungkapkan, serta menulis, terutama pada jenjang pendidikan dasar (marginal). Untuk mendukung peningkatan keterampilan menulis peserta didik secara optimal, diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka terstruktur yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan secara efektif [3]. Model yang dipilih harus memfasilitasi proses pembelajaran yang menarik, inovatif, dan menyenangkan untuk mendorong peserta didik berpartisipasi penuh dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan menulis adalah *project based learning*. Model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk menciptakan sebuah karya sebagai cerminan dari pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Model ini memungkinkan peserta didik untuk menjelajahi, mengasah kreativitas, serta merealisasikan gagasan menjadi produk yang monumental [4]. Dalam lingkungan pembelajaran teks narasi, *project based learning* dianggap sangat efektif karena dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam menggali ide dan menyusun cerita dengan cara yang inovatif. Teks narasi adalah jenis tulisan yang menampilkan serangkaian peristiwa atau kejadian yang diatur berdasarkan urutan waktu, baik yang bersifat fiksi ataupun nonfiksi [5]. Pembelajaran terkait teks narasi juga memiliki nilai edukatif yang dapat mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami dan merenungkan sebuah peristiwa.

Hasil wawancara dengan pendidik bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Tanggulangin menunjukkan bahwa keterampilan menulis dan minat peserta didik kelas IV terhadap teks naratif masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh model pengajaran yang masih digunakan secara konvensional. Ketergantungan pada model pembelajaran konvensional sering kali berujung pada partisipasi peserta didik yang pasif, karena peserta didik hanya menerima informasi tanpa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi, mengolah, dan mengembangkan ide secara mandiri [6]. Akibatnya, potensi berpikir kritis dan kreatif peserta didik tidak berkembang secara maksimal. Hasil studi awal dan observasi pengamat di SD Negeri 1 Tanggulangin menunjukkan bahwa terdapat masalah yang signifikan terkait kemampuan menulis naratif peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik kelas IV dalam menulis naratif masih berada pada tingkat yang kurang. Data ini diperoleh dari hasil penilaian tugas menulis naratif berdasarkan gambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia tahun ajaran 2024/2025.

Dalam mengevaluasi, para pendidik menerapkan sejumlah indikator yang mencakup kesesuaian isi cerita dengan tema yang telah ditetapkan, penggunaan tata bahasa yang benar, keakuratan tanda baca, serta kerapihan tulisan. Walaupun ada sejumlah peserta didik yang berhasil memenuhi kriteria penilaian dengan hasil yang memuaskan, banyak peserta didik lainnya masih menghadapi tantangan dalam penyusunan teks narasi secara keseluruhan dan sesuai dengan standar yang ditentukan. Situasi ini menandakan perlunya intervensi melalui pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan terarah, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks narasi dengan lebih komprehensif.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani & Umam (2025), dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Peserta Didik Kelas V SD*" menunjukkan bahwa penggunaan model *project based learning* terbukti berhasil dalam memperbaiki keterampilan menulis, yang sebelumnya merupakan area kurang berkembang dalam proses belajar [7]. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya belajar menulis dengan cara yang lebih sistematis, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta rasa percaya diri mereka. Berdasarkan hasil ini, tulisan ini bertujuan untuk menganalisis dampak model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Tanggulangin. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Tanggulangin*" yang diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris untuk pengembangan model pembelajaran menulis yang lebih efektif di tingkat sekolah dasar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan jenis eksperimen. Metode kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada paradigma positivisme dan bertujuan untuk menganalisis suatu populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data dengan alat ukur penelitian, serta pengolahan dan analisis data yang bersifat numerik atau statistik dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah disusun sebelumnya [8]. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok yang diberi perlakuan eksperimen dan kelompok yang menjadi kontrol. Kelompok eksperimen

menerima perlakuan khusus melalui penerapan model pembelajaran *project based learning*, sementara kelompok kontrol tidak menerima perlakuan serupa dan mengikuti model pembelajaran dengan model *direct intuctions* sebagai perbandingan. Sebelum perlakuan diberikan kepada kelompok eksperimen, kedua kelompok terlebih dahulu dilakukan tes awal (*pretest*) untuk menilai kemampuan dasar peserta didik. Setelah perlakuan diterapkan pada kelompok eksperimen, tes akhir (*posttest*) dilaksanakan untuk mengevaluasi pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam perkembangan literasi, aktivitas menulis memiliki peranan yang krusial dalam membentuk cara berpikir dan kemampuan komunikasi individu. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berinteraksi secara tidak langsung [9]. Menulis merupakan kegiatan yang produktif serta ekspresif karena pada dasarnya mengekspresikan ide, gagasan, pendapat, atau perasaan secara tertulis. Peran menulis sebagai sarana komunikasi tidak langsung dikarenakan tidak adanya interaksi langsung dengan pembaca, melainkan melalui tulisan [10]. Tujuan utama menulis adalah sebagai medium komunikasi yang tidak langsung. Aktivitas menulis sangat berguna dalam dunia pendidikan karena memungkinkan pembaca untuk berpikir dengan lebih baik [11]. Menulis dikatakan sulit karena menulis tidak hanya sekadar menyalin kata ataupun kalimat, tetapi menulis merupakan kegiatan mengembangkan suatu gagasan atau pikiran kedalam suatu teks yang runtut dan teratur [12].

Teks narasi memainkan peranan yang sangat signifikan dalam bidang pendidikan karena dapat membantu peserta didik memahami suatu kejadian dengan lebih mendalam. Narasi merupakan aktivitas menulis yang mencakup penceritaan sebuah kisah dengan urutan waktu atau peristiwa yang terjadi, baik fiktif maupun nyata [5]. Dalam pengajaran teks narasi terdapat nilai-nilai yang dapat mengembangkan potensi peserta didik. Salah satu contoh adalah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dalam menganalisis suatu kejadian atau peristiwa. Fungsi utama dari teks narasi adalah untuk mendeskripsikan kembali peristiwa yang sedang berlangsung [13]. Teks narasi adalah karya yang mencakup tokoh-tokoh tertentu beserta latar, tahapan, dan rangkaian cerita yang jelas, serta bertujuan untuk menyampaikan suatu peristiwa melalui imajinasi penulis sehingga pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa yang diceritakan [14]. Kegiatan menulis sering tidak bisa dipisahkan dalam proses belajar peserta didik. Kesalahan yang sering terjadi terletak pada bahasa yang digunakan, penggunaan kata, dan penyusunan kalimat [15].

Model pembelajaran yang berfokus pada proyek terbukti sebagai salah satu model yang efektif dalam memperbaiki kemampuan berpikir kritis serta kreativitas peserta didik. Model pembelajaran *project based learning* adalah model yang digunakan oleh pengajar untuk membimbing peserta didik dalam menciptakan karya berdasarkan pemahaman materi yang telah dipelajari serta mengeksplorasinya hingga mencapai hasil yang signifikan [4]. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan daya imajinasi peserta didik dan menghasilkan produk yang bermanfaat. Model pembelajaran ini dinilai positif dalam merancang pengalaman belajar yang efisien untuk memenuhi kebutuhan pendidikan [16]. Model pembelajaran *project based learning* dapat secara substansial meningkatkan partisipasi peserta didik di kelas, karena tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menjadi lebih mandiri, serta memiliki keterampilan untuk menemukan solusi yang tepat dalam menghadapi berbagai tantangan [17]. Model pembelajaran *project based learning* juga dipercaya mampu melatih keterampilan bernalar kritis dan kreatif, serta prestasi/hasil belajar peserta didik [18]. Tahapan yang harus diikuti dalam model pembelajaran *project based learning* adalah sebagai berikut [4]:

- 1) Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start with the Essential*)
- 2) Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a plan for the project*)
- 3) Menyusun Jadwal (*Create a schedule*)
- 4) Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek (*Monitor the students and the progress of the project*)
- 5) Menguji Hasil (*Assess the outcome*)
- 6) Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the experience*) [4].

Model pembelajaran *project based learning* memiliki berbagai keunggulan yang menjadikannya efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik [4]. Model pembelajaran *project based learning* memiliki beberapa keuntungan, antara lain:

1. Model ini sepenuhnya terintegrasi dengan kurikulum, sehingga tidak memerlukan tambahan elemen lain selama pelaksanaannya.
2. Peserta didik secara aktif terlibat dalam kegiatan yang nyata serta menerapkan strategi pembelajaran yang autentik secara berkelanjutan dan teratur.
3. Peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang relevan bagi mereka.
4. Teknologi digunakan secara maksimal sebagai alat untuk eksplorasi, kolaborasi, dan komunikasi dalam mencapai tujuan belajar dengan pendekatan yang inovatif.
5. Model ini mendorong peningkatan kerjasama diantara para pendidik dalam merancang dan melaksanakan proyek pembelajaran yang melintasi batas-batas geografis, bahkan melintasi zona waktu [4].

Meskipun terdapat banyak kelebihan, model pembelajaran *project based learning* juga memiliki beberapa kelemahan yang harus diperhatikan saat diterapkan. Model pembelajaran *project based learning* memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

1. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar dapat memunculkan suasana kelas yang tidak mendukung. Oleh karena itu, memberikan peserta didik beberapa menit untuk berdiskusi dengan bebas sangat penting. Jika waktu untuk diskusi sudah dirasa cukup, maka proses pembelajaran dapat dilanjutkan dalam kondisi yang lebih tenang.
2. Meskipun waktu telah disediakan untuk peserta didik, lingkungan pembelajaran masih cenderung tidak mendukung. Untuk itu, pendidik memiliki hak untuk memberikan waktu tambahan secara bergiliran kepada setiap kelompok agar proses belajar menjadi lebih efisien [17].

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menulis narasi pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Tanggulangin. Situasi ini menunjukkan bahwa peserta didik belum bisa menuangkan ide atau pemikiran mereka dalam bentuk tulisan naratif secara efektif. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menawarkan solusi melalui penerapan model pembelajaran *project based learning*. Model ini dipilih karena menurut beberapa penelitian dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar. Pembelajaran *project based learning* adalah model yang mendukung peserta didik untuk menghasilkan sebuah produk atau karya berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan [4].

Penelitian ini dilaksanakan dengan menilai hasil belajar dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diterapkan dengan model pembelajaran *project based learning*, dan kelompok kontrol yang menerapkan model pengajaran *direct instruction*. Penilaian dilakukan melalui tes pra (*pretest*) untuk mengidentifikasi kemampuan awal dalam menulis narasi, serta tes pasca (*posttest*) untuk mengevaluasi kemajuan kemampuan setelah perlakuan diberikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap peningkatan kemampuan menulis narasi. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik di kelompok eksperimen menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dan dapat memahami materi dengan lebih mendalam. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil tes pasca, di mana 11 dari 12 peserta didik berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Di sisi lain, satu peserta didik yang belum memenuhi KKTP diperkirakan mengalami kendala internal, seperti kesulitan dalam memahami materi dan kemampuan berpikir yang masih terbatas, sehingga memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Untuk mengevaluasi kemampuan menulis teks naratif peserta didik, penelitian ini menggunakan rubrik penilaian. Rubrik ini dianggap sesuai untuk peserta didik kelas IV karena mencakup aspek penting dalam penyusunan teks narasi, seperti tema yang relevan dan logis, karakter tokoh beserta dialog, serta

alur cerita yang tersusun secara kronologis dan saling terkait [19]. Dalam rubrik ini juga menilai struktur paragraf dan kalimat berdasarkan keteraturan, kohesi, dan koherensi. Pilihan kata dievaluasi dari segi penggunaan kata baku, kesesuaian makna, serta ketepatan ungkapan dalam konteks narasi. Aspek ejaan dan tanda baca sesuai kaidah EYD juga menjadi indikator penting. Unsur orientasi, klimaks, dan solusi dalam narasi turut dinilai untuk mengukur kelengkapan struktur cerita serta keberadaan pesan moral. Dengan indikator yang lengkap ini, rubrik tersebut memberikan panduan yang jelas dan objektif dalam menilai keterampilan menulis narasi peserta didik.

Tabel 1. Indikator Penilaian Menulis Teks Narasi

| Aspek yang Dinilai | Baik Sekali (4) | Baik (3) | Cukup (2) | Perlu Bimbingan (1) |
|-----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tema (Berdasarkan cerita nyata, logis dan sangat relevan dengan tema) | Seluruh teks berdasarkan pengalaman, logis, dan relevan dengan tema. | Isi dari teks hanya terdapat dua dari tiga kriteria. | Isidari teks hanya memiliki satu dari tiga kriteria. | Isi teks tidak berdasarkan cerita fakta, tidak logis, dan tidak relevan dengan tema. |
| Tokoh (Tokoh utama, gambaran tingkah laku, ucapan) | Terdapat satu tokoh utama atau lebih yang digambarkan dengan tingkah laku dan ucapan untuk memperkuat karakter. | Terdapat dua dari tiga kriteria yang dinilai. | Hanya terdapat satu dari tiga kriteria yang dinilai. | Tidak terdapat aspek tokoh dalam teks. |
| Alur/Plot (Runtut, kronologis, keterkaitan antarbagian) | Seluruh isi teks runtut dan kronologis, dimulai dari pendahuluan, isi, dan penutup yang saling berkaitan. | Sebagian besar pengalaman runtut dan kronologisnya jelas. | Sebagian kecil pengalaman runtut dan kronologisnya kurang jelas. | Seluruh isi teks tidak beralur dan tidak berkaitan. |
| Paragraf (Tertata, komposisi seimbang, keterhubungan antarparagraf) | Paragraf tertata, komposisi seimbang antara pendahuluan, isi, dan penutup, serta saling berhubungan. | Paragraf tersusun dengan baik tetapi hanya memiliki dua dari tiga kriteria yang dinilai. | Paragraf tersusun tetapi hanya memiliki satu dari tiga kriteria. | Paragraf tidak tertata, tidak memiliki komposisi seimbang, dan antarparagraf tidak berhubungan. |
| Kalimat (Struktur gramatikal, kohesi, koherensi) | Kalimat tersusun dengan struktur gramatikal yang baik, memiliki keterkaitan (kohesi), dan pengaturan rapi (koherensi) sehingga mudah dipahami. | Kalimat menggunakan dua dari tiga kriteria yang dinilai. | Kalimat hanya memenuhi satu dari tiga kriteria. | Kalimat tidak menggunakan struktur gramatikal yang baik, tidak memiliki keterkaitan, dan sulit dipahami. |
| Pilihan Kata (Kata baku, kesesuaian makna, ungkapan yang tepat) | Menggunakan kata baku, pilihan kata sesuai dengan makna, serta ungkapan yang tepat. | Hanya memiliki dua dari tiga kriteria yang dinilai. | Hanya memiliki satu dari tiga kriteria yang dinilai. | Tidak menggunakan kata baku, pilihan kata tidak sesuai makna, dan ungkapan tidak tepat. |
| Ejaan dan Tanda Baca (Tanda baca, penulisan sesuai EYD, penggunaan huruf kapital) | Menggunakan tanda baca yang benar, sesuai dengan EYD, dan huruf kapital digunakan dengan benar. | Hanya memenuhi dua dari tiga kriteria. | Hanya memenuhi satu dari tiga kriteria. | Tidak menggunakan tanda baca yang benar, tidak sesuai EYD, dan huruf kapital tidak digunakan dengan benar. |
| Orientasi (Latar waktu, latar tempat, suasana) | Teks memiliki latar waktu, tempat, dan suasana yang jelas. | Teks hanya memiliki dua dari tiga kriteria. | Teks hanya memiliki satu dari tiga kriteria. | Tidak terdapat latar waktu, tempat, dan suasana. |

| Aspek yang Dinilai | Baik Sekali (4) | Baik (3) | Cukup (2) | Perlu Bimbingan (1) |
|----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|-----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| Klimaks (Masalah, ketegangan, konflik memuncak) | Masalah, ketegangan, dan konflik disajikan dengan baik hingga mencapai klimaks. | Hanya memiliki dua dari tiga kriteria. | Hanya memiliki satu dari tiga kriteria. | Tidak terdapat masalah, ketegangan, konflik, dan klimaks. |
| Solusi (Antiklimaks, penyelesaian konflik, amanat) | Teks memiliki penyelesaian konflik yang jelas, antiklimaks, serta amanat. | Hanya memiliki dua dari tiga kriteria. | Hanya memiliki satu dari tiga kriteria. | Tidak ada penyelesaian konflik, antiklimaks, atau amanat dalam teks. |

Sumber: [19]

Teks yang dibuat oleh peserta didik dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan agar penilaian berlangsung dengan lebih teratur, adil, dan sejalan dengan tujuan pendidikan. Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis peserta didik sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran. Hasil dari *pretest* dan *posttest* ditampilkan untuk tiap kelompok, yaitu grup eksperimen dan grup kontrol, dengan tujuan memberikan informasi yang lebih jelas mengenai efisiensi model pengajaran yang diterapkan.

Tabel 2. Hasil *pretest* dan *posttest*

| | Kelas Eksperimen | | Kelas Kontrol | |
|----------------------|------------------|----------------|----------------|----------------|
| | <i>Pretest</i> | <i>Posttes</i> | <i>Pretest</i> | <i>Posttes</i> |
| Jumlah | 682,5 | 980 | 875 | 970 |
| Rata-rata | 56,88 | 81,67 | 62,5 | 69,29 |
| Nilai tertinggi | 65 | 87,5 | 72,5 | 85 |
| Nilai terendah | 50 | 70 | 45 | 55 |
| Tercapai (>75) | 0 | 11 | 0 | 2 |
| Tidak Tercapai (<75) | 12 | 1 | 14 | 12 |

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian tahun 2025

Temuan dari *pretest* menunjukkan bahwa kelemahan utama peserta didik terletak pada dua aspek, yaitu struktur kalimat dan penyajian klimaks dalam teks narasi. Kalimat yang ditulis cenderung sederhana, berulang, dan kurang bervariasi, mencerminkan kurangnya penguasaan kosakata dan keterampilan kebahasaan. Selain itu, sebagian besar teks narasi tidak menampilkan klimaks yang jelas, sehingga alur cerita terasa monoton dan tidak mampu membangun emosi pembaca. Setelah penerapan model *project based learning*, terjadi peningkatan pada kedua aspek tersebut. Peserta didik mulai menunjukkan kemampuan menyusun kalimat yang lebih kompleks, beragam, dan sesuai konteks. Pada aspek klimaks, narasi yang dihasilkan telah menunjukkan adanya konflik atau puncak cerita, meskipun masih dalam bentuk sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa model *project based learning* secara efektif mendorong peserta didik untuk menyusun narasi dengan struktur yang lebih baik, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk mengembangkan ide secara kreatif dan terarah.

Dari analisis data, skor rata-rata *pretest* di kelas eksperimen tercatat sebesar 56,88, sedangkan skor rata-rata *posttest* naik menjadi 81,67. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 24,79 poin setelah penerapan model *project based learning*. Sebaliknya, kelas kontrol memiliki skor rata-rata *pretest* sebesar 62,5 dan skor *posttest* sebesar 69,29, yang menunjukkan peningkatan sebesar 6,79 poin. Temuan ini menunjukkan bahwa kemajuan dalam hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen jauh lebih besar dibandingkan dengan peserta didik di kelas kontrol.

Tabel 3. Data Hasil Uji Normalitas

| Kelas | <i>Kolmogorov-Smirnov^a</i> | | | <i>Shapiro-Wilk</i> | | |
|-----------------------------|---------------------------------------|-----------|-------------|---------------------|-----------|-------------|
| | <i>Statistic</i> | <i>df</i> | <i>Sig.</i> | <i>Statistic</i> | <i>df</i> | <i>Sig.</i> |
| <i>Pre-Test Eksperimen</i> | .213 | 12 | .138 | .877 | 12 | .079 |
| <i>Post-Test Eksperimen</i> | .222 | 12 | .107 | .896 | 12 | .140 |
| <i>Pre-Test Kontrol</i> | .200 | 14 | .133 | .924 | 14 | .253 |
| <i>Post-Test Kontrol</i> | .202 | 14 | .128 | .926 | 14 | .267 |

Hasil dari pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.079, 0.140, 0.253, dan 0.267. Semua nilai signifikansi tersebut lebih tinggi daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0.05. Ini berarti tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa data berasal dari populasi dengan distribusi normal.

Tabel 4. Data Hasil Uji Homogenitas

| <i>Test of Homogeneity of Variance</i> | | | | | |
|----------------------------------------|---------------------------------------------|-------------------------|------------|------------|-------------|
| | | <i>Levene Statistic</i> | <i>df1</i> | <i>df2</i> | <i>Sig.</i> |
| Hasil Belajar Menulis Teks Narasi | <i>Based on Mean</i> | .184 | 1 | 24 | .672 |
| | <i>Based on Median</i> | .226 | 1 | 24 | .639 |
| | <i>Based on Median and with adjusted df</i> | .226 | 1 | 23.338 | .639 |
| | <i>Based on trimmed mean</i> | .212 | 1 | 24 | .650 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2025

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengevaluasi apakah varians antara dua kelompok data yang dibandingkan adalah sama atau tidak. Dari output SPSS, nilai *Levene Statistic* yang didapat adalah 0.184. Nilai ini lebih tinggi dari tingkat nilai *Levene Statistic* yang digunakan, yakni 0.05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan varians yang signifikan antara kedua kelompok data ditolak. Ini berarti kedua kelompok data memiliki varians yang serupa atau homogen.

Tabel 5. Uji Hipotesis

| <i>Independent Samples Test</i> | | | | | | | |
|---------------------------------|------------------------------------|------------------------------------------------|-------------|-------------------------------------|-----------|---------------------|--------------------|
| | | <i>Levene's Test for Equality of Variances</i> | | <i>t-test for Equality of Means</i> | | | |
| | | <i>F</i> | <i>Sig.</i> | <i>t</i> | <i>df</i> | <i>Significance</i> | |
| | | | | | | <i>One-Sided p</i> | <i>Two-Sided p</i> |
| Nilai Posttest | <i>Equal variances assumed</i> | .184 | .672 | 4.853 | 24 | <.001 | <.001 |
| | <i>Equal variances not assumed</i> | | | 4.939 | 23.905 | <.001 | <.001 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2025

Hasil dari analisis hipotesis yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (Sig.) adalah 0,001. Angka ini lebih rendah daripada batas signifikansi yang telah ditentukan, yaitu 0,05 (Sig.< 0,05). Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis, hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis narasi antara peserta didik yang belajar dengan model *project based learning* dan yang belajar dengan model *direct instruction*.

Penolakan terhadap hipotesis nol menunjukkan adanya perbedaan signifikan secara statistik antara kelompok peserta didik yang belajar dengan model *project based learning* dan kelompok yang tidak menggunakan model tersebut. Dengan kata lain, peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis teks naratif tidak disebabkan oleh faktor acak atau kebetulan. Hal ini terjadi karena penerapan model pembelajaran tersebut. Analisis nilai Normalized Gain (N-Gain) menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh skor 0,57, yang termasuk kategori sedang, sedangkan kelas kontrol hanya mendapatkan skor 0,18, yang berada di kategori rendah. Perbedaan N-Gain antara kedua kelompok adalah 0,39, yang semakin menekankan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Temuan ini memperkuat bukti bahwa model pembelajaran *project based learning* memberikan dampak positif pada keterampilan menulis naratif peserta didik.

Tabel 6. N-Gain Test

| No | Kategori | Frekuensi | |
|----|------------------|------------------|---------------|
| | | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
| 1 | Tinggi | 2 | 0 |
| 2 | Sedang | 10 | 2 |
| 3 | Rendah | 0 | 12 |
| 4 | Rata-rata N-Gain | 0,57 | 0,18 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa model pembelajaran *project based learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks naratif pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Tanggulangin. Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan saat menafsirkan hasil serta saat menerapkannya lebih lanjut di lapangan.

1. Keterbatasan Materi

Penelitian ini hanya fokus pada pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada topik menulis teks naratif. Ini berarti bahwa temuan yang didapatkan mungkin tidak berlaku untuk materi lainnya. Beberapa topik yang lebih rumit dalam pembelajaran kelompok mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk dipelajari dengan efektif.

2. Keterbatasan Waktu

Lama waktu pelaksanaan penelitian ini cukup singkat, yaitu hanya dilakukan selama tiga kali pertemuan tatap muka di masing-masing kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) dalam waktu tiga hari. Keterbatasan ini membuat dampak jangka panjang dari model pembelajaran yang digunakan belum dapat diukur dengan sempurna.

3. Keterbatasan Populasi

Populasi dalam penelitian ini hanya terdiri dari peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Tanggulangin. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk sekolah lain yang memiliki karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, atau kondisi yang berbeda.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan ini, diharapkan penelitian di masa depan dapat memperluas materi yang diteliti, memperpanjang durasi penelitian, serta melibatkan populasi yang lebih bervariasi agar bisa mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanggulangin dalam menulis teks narasi. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik, di mana hasil *posttest* menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan hasil *pretest*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *project based learning* dapat meningkatkan partisipasi, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik dengan lebih dalam dalam proses belajar, terutama dalam mengasah kemampuan menulis mereka.

Analisis hipotesis dengan menggunakan perangkat lunak SPSS menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001, yang jauh di bawah nilai batas signifikansi yaitu 0,05 (Sig.< 0,05). Dengan demikian, menurut pedoman untuk mengambil keputusan dalam pengujian hipotesis, hipotesis nol (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Penemuan ini menegaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara statistik dari penggunaan model *project based learning* terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis teks narasi. Oleh sebab itu, model pembelajaran ini dapat dilihat sebagai model yang efektif untuk meningkatkan kualitas belajar di ruang kelas.

Dari aspek kemajuan hasil belajar, kelas eksperimen memperoleh nilai N-Gain rata-rata 0,57 yang dianggap sedang, sedangkan kelas kontrol hanya mendapatkan nilai 0,18 yang termasuk dalam kategori rendah. Perbedaan nilai ini menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek mengalami peningkatan hasil belajar yang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran langsung. Oleh karena itu, model pembelajaran *project based learning* memiliki dampak positif yang lebih besar terhadap keterampilan menulis peserta didik dan sebaiknya dipertimbangkan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar.

5. Referensi

- [1] Hasriani, *Terampil Menulis Teks Narasi dengan Teknik Clustering*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2021.
- [2] Pratiwi, S. Sumiyadi, and Rudi Adi Nugroho, "Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Proyek untuk Pengembangan Keterampilan Menulis Cerita Pendek di SMP," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, vol. 10, no. 3, pp. 2998–3009, Jul. 2024, doi: 10.30605/onoma.v10i3.4035.
- [3] R. Simeru, T. Natusion, M. Takdir, and S. Siswati, *Model Model Pembelajaran*, 1st ed. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2023.
- [4] Fauzan, Syafrilianto, and M. A. Lubis, *Microteaching*, 1st ed. Jakarta: Kencana, 2020.
- [5] D. A. Wijaya, T. Dermawan, and L. N. H. Ulfa, "Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Narasi Melalui Model Problem Based Learning Peserta Didik Kelas IV UPT SD Negeri Kaweron 02," *Pendas*, vol. 8, no. 1, pp. 3571–3581, Mar. 2023.
- [6] M. Z. Gapari, "Efektivitas Model Pembelajaran Kolb dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IPS Kelas XI MA Mu'allimin NW Pancor," *ISLAMIKA*, vol. 3, no. 1, pp. 108–122, 2021.
- [7] C. D. Fitriyani and N. K. Umam, "Pengaruh Model Pembelajaran PjBL terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SD," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 81, pp. 260–265, Jan. 2025.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D*, 28th ed. Bandung: Alfabeta, 2022.
- [9] B. F. Febriyanto, S. W. Anggraeni, and D. A. Yonanda, "Hubungan kemampuan berpikir kreatif dan menulis deskripsi pada siswa kelas II sekolah dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia*, vol. 6, no. 3, pp. 1519–1528, 2023.

- [10] Y. Malidar and I. Khadijah, “Penggunaan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 23–30, Jan. 2022.
- [11] H. H. Sukma and L. A. Puspita, *Keterampilan Membaca Dan Menulis (Teori Dan Praktik)*, 1st ed., vol. 144. Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2023.
- [12] F. D. K. Dewi, S. St Y, and S. B. Kurniawan, “Analisis kesalahan paragraf dalam menulis karangan deskripsi peserta didik kelas VI pada pembelajaran bahasa Indonesia,” *Didaktika Dwija Indria*, vol. 11, no. 4, pp. 7–12, 2023.
- [13] O. N. Restiani, Muh. Arafik, and T. A. Rini, “Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Teks Narasi pada Peserta Didik Kelas V SD ,” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, vol. 2, no. 11, pp. 1054–1056, Nov. 2022.
- [14] A. A. Kristanti, “Fungsi Unsur Intrinsik Teks Narasi Siswa ,” vol. 5, no. 8, pp. 522–525, Aug. 2024.
- [15] A. Rahmawati, S. Slamet, and A. Surya, “Analisis kesalahan sintaksis bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas V sekolah dasar,” *Didaktika Dwija Indria*, vol. 10, no. 3, pp. 1–6, 2022.
- [16] ahmad Khoiruddin and D. Suwito, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Aksi Dan Reaksi Gaya SMK Negeri 7 Surabaya,” *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, Nov. 2021.
- [17] P. D. Anggraini and S. S. Wulandari, “Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, vol. 9, 2021.
- [18] A. S. Ramadhani, P. Rintayati, and C. Chumdari, “Pengaruh model project based learning (PjBL) terhadap dimensi bernalar kritis P3 pada pembelajaran IPA di siswa Kelas IV sekolah dasar,” *Didaktika Dwija Indria*, vol. 11, no. 4, pp. 25–30, 2023.
- [19] E. Oktrifianti, *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman*. Jawa Barat: CV Jejak, 2021.